

LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PENINGKATAN PENDAPATAN KELOMPOK PRODUSEN MAKANAN
BERBAHAN BAKU LOKAL MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
E-COMMERCE DAN AKUNTANSI DI PULAU KELAPA DUA**

TIM PELAKSANA:

Dr. Ir. AMELIA NAIM INDRAJAYA, MBA (Ketua)	NIDN: 0316066503
Dr. WIWIEK M. DARYANTO, S.E.Ak., M.M (Anggota)	NIDN: 0306015601

SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN IPMI

2019

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul Kegiatan : Peningkatan Pendapatan Kelompok Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal melalui Pelatihan dan Pendampingan E-Commerce dan Akuntansi di Pulau Kelapa Dua
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Dr. Ir. Amelia Naim Indrajaya, MBA
 - b. NIDN : 0316066503
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Manajemen
 - e. Bidang Keahlian : Manajemen Strategik
 - f. E-mail : amelia.naim@ipmi.ac.id
3. Anggota Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 1 (satu) orang
 - b. Nama Anggota I/bidang keahlian : Dr. Wiwiek M. Daryanto, S.E.Ak., M.M / Manajemen Akuntansi
 - c. Mahasiswa yang terlibat : 4 (empat) orang
4. Lokasi Kegiatan/Mitra
 - a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan) : Pulau Seribu
 - b. Kabupaten/Kota : Kepulauan Seribu
 - c. Provinsi : DKI Jakarta
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 (satu) bulan
6. Biaya Total : Rp 2.000.000,-
 - a. Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi : Rp 2.000.000,-
 - b. Sumber lain (Tuliskan) : -

Jakarta, 1 Juli 2019
Ketua Tim Pengusul

Dr. Ir. Amelia Naim Indrajaya, MBA
NIDN. 0316066503

Mengetahui,
Wakil Ketua I Bid. Akademik

Menyetujui,
Kepala LPPM

Ir. Yulita F. Susanti, M.Sc., Ph.D
NIDN. 0322076402

Dr. Wiwiek M. Daryanto, S.E.Ak., M.M
NIDN. 0306015601

SURAT TUGAS

Nomor: 010.2/LPPM-IPMI/V/2019

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi Jakarta dengan ini menugaskan kepada:

No.	Nama	NIDN	Jabatan
1	Dr. Amelia Naim Indrajaya, ST, MBA	0316066503	Lektor Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi
2	Dr. Wiwiek M. Daryanto, S.E.Ak, MM	0306015601	Lektor Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melaksanakan "Peningkatan Pendapatan Kelompok Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal Melalui Pelatihan Dan Pendampingan E-Commerce Dan Akuntansi di Pulau Kelapa Dua" yang dilaksanakan pada:

Tanggal : 19 Mei 2019

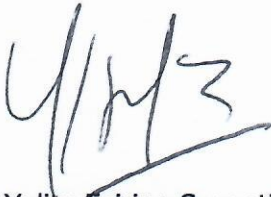
Tempat : Pulau Kelapa Dua Kepulauan Seribu Utara

Surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab, dan setelah selesai agar memberikan laporan kepada Kepala LPPM Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi.

Jakarta, 15 Mei 2019

Wakil Ketua I, Bidang Akademik

Kepala LPPM Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi,



Ir. Yulita Fairina Susanti, M.Sc, Ph. D
NIDN. 0306015601



Dr. Wiwiek M. Daryanto, S.E.Ak, M.M
NIDN. 0306015601

Tembusan Yth.:

1. Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi
2. Para Waket Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi
3. Para Kaprodi Manajemen Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi
4. Kepala LPPM Sekolah Tinggi Manajemen Ipmi
5. Yang bersangkutan
6. Peringgal.

RINGKASAN

Pulau Kelapa Dua merupakan pulau pemukiman terkecil di wilayah Kepulauan Seribu. Agak sedikit berbeda dengan pulau-pulau pemukiman lainnya, di pulau ini masih dapat kita jumpai rumah-rumah panggung khas masyarakat pesisir yang terbuat dari kayu. Penduduk Pulau Kelapa Dua ini berasal dari Bugis yang memang merupakan pelaut pelaut ulung sehingga terdampar di Pulau Kelapa Dua hingga beberapa generasi saat ini.

Hampir 98 % warga Pulau Kelapa Dua merupakan nelayan ikan dan cumi-cumi terutama para Bapak-Bapak, sedangkan Ibu-Ibunya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang merangkap sebagai Anggota Kelompok Usaha Bersama / KUBE.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan kepada masyarakat Pulau Kelapa Dua, terutama dalam meningkatkan kegiatan usaha mikro produsen makanan berbahan baku lokal di pulau kelapa dua.

Meskipun Pulau Kelapa Dua telah terekspos melalui paket tur, para pengunjung nyaris tidak melakukan apa-apa selama kunjungan mereka ke pulau ini. Meningkatkan nilai ekonomi Pulau Kelapa Dua yang pada dasarnya meningkatkan kesejahteraan penduduk pulau merupakan salah satu masalah utama yang menjadi tujuan kami untuk membantu melalui perjalanan rencana pemasaran digital ini dimulai dari membuat akun Pulau Kelapa Dua di Facebook dan Instagram, menciptakan daya tarik di dunia digital melalui media sosial, dan akhirnya mengkomersialisasi pulau ini.

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pulau Kelapa Dua merupakan pulau pemukiman terkecil di wilayah Kepulauan Seribu. Luasnya hanya 1,9 hektar dengan jumlah penduduk 337 jiwa. Letaknya juga tidak berjauhan dengan Pulau Kelapa atau Pulau Kelapa Satu dan Pulau Harapan. Pulau Kelapa Dua bentuknya menyerupai ikan. Pada bagian depannya lebar sehingga bisa ditinggali tetapi di ujung Utara dan Selatannya mengerucut hingga pantai sebelah utara dan selatan hanya seluas dua tiga kali melangkah. Untuk menuju pulau ini pengunjung dapat menggunakan perahu kecil dari Pulau Kelapa ataupun dari Pulau Harapan.

Agak sedikit berbeda dengan pulau-pulau pemukiman lainnya, di pulau ini masih dapat kita jumpai rumah-rumah panggung khas masyarakat pesisir yang terbuat dari kayu. Diceritakan bahwa penduduk Pulau Kelapa Dua ini yang berasal dari Bugis yang memang merupakan pelaut pelaut ulung sehingga terdampar di Pulau Kelapa Dua hingga beberapa generasi sampai saat ini.

Hampir 98 % warga Pulau Kelapa Dua merupakan nelayan ikan dan cumi-cumi terutama para Bapak-Bapak, sedangkan Ibu-Ibunya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga yang merangkap sebagai Anggota Kelompok Usaha Bersama / KUBE.

Pulau Kelapa Dua walaupun memiliki potensi *eco-tourism* yang sangat baik, namun masih belum dikelola dengan baik, akibatnya belum banyak wisatawan yang mengenai Pulau Kelapa Dua, dan mau berkunjung ke Pulau Kelapa Dua.

1.2 Permasalahan Mitra

Ada beberapa masalah yang ditemukan di pulau kelapa dua. Pertama; Dari sisi kualitas sumber daya manusia. Di Pulau Kelapa Dua, sekolah yang tersedia hanya PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan Taman Kanak-Kanak, oleh karena nya secara kualitas sumber daya manusia dibutuhkan Pendidikan dan pelatihan lebih lanjut untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan untuk aktivitas pariwisata. Kedua; Dari sisi kebersihan lingkungan, sebagai tempat tujuan wisata, maka kebersihan lingkungan sangat penting agar wisatawan merasa nyaman berada di Pulau Kelapa Dua. Namun, Pulau Kelapa Dua masih sangat berantakan, sampah berserakan di beberapa sudut desa. Ketiga; Infrastruktur yang ada di Pulau Kelapa Dua masih sangat minim, seperti restoran maupun tempat penginapan yang masih jauh dari ekspektasi wisatawan. Empat; Masih kurangnya aktivitas marketing yang dilakukan untuk meningkatkan

pariwisata di Pulau Kelapa Dua, sehingga masih jarang terdengar wisatawan yang memilih pulau kelapa dua sebagai tujuan wisata mereka di kepulauan seribu.

Pulau Kelapa dua, merupakan desa yang memiliki potensi besar untuk penguatan ekotourism, perintis wisata lingkungan, maupun pengembangan produk unggulan kawasan maritim. Ini didukung oleh keberadaan Kantor Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berada di pulau tersebut. Demikian pula, masyarakat desanya, sudah merintis produk produk dari hasil laut setempat, namun masih perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola wisata bahari.

1.3 Tujuan

Maksud program ini adalah mengoptimalkan potensi UMKM Kelapa Dua sehingga menjadikan Kelapa Dua sebagai desa wisata bahari yang menggerakkan UMKM makanan berbahan baku lokal.

Jika dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Kepulauan Seribu, Kelapa Dua hanya memiliki sedikit publikasi. Pulau Kelapa Dua harus menciptakan sebuah media untuk mempromosikan dan menarik turis untuk datang ke pulau ini.

1.4 Manfaat

Kegiatan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya saing UMKM yang ada di Pulau Kelapa Dua dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang lebih baik
- 2) Menambah pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM
- 3) Adanya lapangan kerja baru hingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat

BAB 2. SOLUSI PERMASALAHAN

Terdapat beberapa kemungkinan solusi yang dapat diterapkan di Pulau Kelapa Dua untuk menjadi destinasi wisata terbaik di Kepulauan Seribu agar pulau ini dapat menjadi independen secara sosial ekonomi seperti pulau-pulau lainnya. Beberapa solusi tersebut yaitu:

- 1) Penyelarasan visi Pulau di antara penduduk lokal Pulau Kelapa Dua

Pihak luar (*external parties*) selalu dibutuhkan untuk meningkatkan Pulau Kelapa Dua, tetapi hal ini tidak akan menjadi berkelanjutan jika tidak ada kontribusi dan manfaat langsung dari dan untuk masyarakat pulau Kelapa Dua. Oleh karena itu adanya

penyelarasan antara visi kedepan dan kontribusi untuk melaksanakan visi tersebut dari penduduk lokal akan menjadi patokan (*milestone*) penting untuk diidentifikasi dan menjadi komitmen awal. Dengan cara ini, penduduk lokal dapat mengetahui bagaimana dan apa yang mereka kerjakan, apa yang mereka dapatkan dan bagaimana cara mendapatkannya.

2) Pengembangan Masyarakat dan Komunitas yang berkelanjutan dari Pemerintah, Institusi, Swasta dan Relawan Individu

Seperti telah disebutkan sebelumnya, keterlibatan dari pihak pihak lain seperti Pemerintah, Institusi, Swasta juga Relawan Individu akan mempercepat kemajuan dari Pulau Kelapa Dua untuk mencapai tujuan mereka. Sementara Pemerintah dan Institusi bisa menjadi Sponsor untuk Pulau Kelapa Dua, Sektor Swasta dan Relawan Individu dapat terlibat dengan mempercepat eksekusi dan pelaksanaan.

3) Dukungan Keuangan dari Sponsor-Sponsor dan Pihak Luar

Dukungan Keuangan tidak diragukan lagi sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat yang tinggal di Pulau Kelapa Dua. Namun, haruslah dibentuk komite khusus seperti “Koperasi Warga” yang didirikan guna memastikan dukungan keuangan yang diberikan dikelola dan digunakan untuk investasi atau kegiatan yang benar dan bertahan lama. Koperasi Warga juga dapat berbentuk lembaga lokal yang dapat membantu masyarakat menyimpan uangnya untuk kebutuhan dimasa depan. Dengan cara ini kita menolong masyarakat mengenal tentang investasi untuk masa depan dan meminimalkan kecendrungan masyarakat untuk menghabiskan uang yang didapat hari itu dihabiskan dalam satu hari. Sebaliknya masyarakat bisa belajar menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk kebutuhan tidak terduga dimasa yang akan datang.

4) Membentuk atau Menunjuk Agen Perubahan dalam masyarakat

Saat ini ada beberapa Agen Perubahan seperti Sari atau ibu Jijah berasal dari komunitas lokal yang tentunya tidak cukup untuk melakukan perubahan sosial atau mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat di Pulau Kelapa Dua. Diperlukan lebih banyak Sari dan Ibu Jijah lain untuk benar benar dapat menggerakkan masyarakat agar mengubah paradigma mereka menjadi lebih baik dan menjadi mandiri secara sosial ekonomi dan mengedukasi masyarakat agar setiap orang bisa berkontribusi untuk tercapainya visi dari Pulau Kelapa Dua.

5) Membentuk Sumber Daya Komunitas Masyarakat Umum agar mengundang lebih banyak orang untuk mendukung visi dari Pulau Kelapa Dua.

Masyarakat Pulau Kelapa Dua haruslah mengerti bahwa mereka tidak dapat mengandalkan Pemerintah untuk selalu mendukung dan mendanai pengembangan Pulau Kelapa Dua karena Pemerintah masih harus fokus pada banyak prioritas-prioritas lain. Meskipun Pulau Kelapa Dua letaknya dekat dengan Kantor Pemerintahan di Jakarta, tidak berarti Pulau Kelapa Dua akan mendapat lebih banyak perhatian dibandingkan dengan pulau-pulau/masyarakat lain yang juga membutuhkan dukungan pemerintah. Oleh sebab itu membentuk sumber daya komunitas masyarakat umum yang dapat memberikan bantuan sukarela dan mendukung secara keuangan juga kemampuan/keahlian dalam mengembangkan Pulau Kelapa Dua akan menjamin kelangsungan dari pengembangan Pulau Kelapa Dua untuk mencapai visi mereka yaitu menjadi salah satu tujuan utama pariwisata di Kepulauan Seribu. Sumber daya dari masyarakat umum ini dapat dimulai dari Agen-Agen Perubahan atau Koperasi Warga atau siapa saja yang berminat dalam pengembangan Pulau Kelapa Dua. Sumber Daya Komunitas Masyarakat Umum telah terbukti sebagai satu media untuk pengumpulan dana juga sebagai sumber daya individu atau relawan independen untuk mencapai tujuan khusus. Belajar dari kesuksesan sumber daya komunitas masyarakat umum dapat menolong agar hal yang sama dapat dilakukan dan dimulai untuk Pulau Kelapa Dua.

Selain kemungkinan kemungkinan solusi diatas, ada dua tindakan cepat yang bisa dilakukan dalam waktu singkat dan dikampanyekan secara online untuk menolong meningkatkan nilai ekonomi dari Pulau Kelapa Dua yaitu:

1. Membuat *Keripik Cuzz Me* sebagai produk eksklusif yang dapat dibeli di Pulau Kelapa Dua. Sementara Kerupuk Jimbaki menjadi produk yang diproduksi secara besar dan dijual *online* melalui *e-commerce*. Semua berbahan baku cumi cumi.
2. Membuat Warung Zaenab/Warung Mak Jijah sebagai tempat makan siang eksklusif dan terbatas (tersedia berdasarkan pesanan) untuk Kepulauan Seribu tur.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini:

- a. Uraikan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama

- b. Uraikan metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan sosial, budaya, keagamaan dan lain-lain yang telah disepakati bersama (untuk mitra masyarakat non produktif secara ekonomis/masyarakat umum).

BAB 4. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dari program ini:

1. Pengembangan Program Sistem Informasi dan Sosialisasi untuk UMKM Pulau Kelapa Dua.
2. Pengembangan dan Konsultasi untuk produk makanan dari sumber daya bahari lokal
3. Analisis kemasan, branding, pemasaran dan ke-ekonomian lainnya dari produk yang sudah ada
4. Pengembangan Paket makanan penunjang wisata eko tourisme.

Dampak langsung dari adanya kegiatan ini antara lain:

1. Adanya lapangan kerja baru hingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai pegiat UMKM yang berkualitas.
3. Peningkatan industri kecil menengah yang memanfaatkan produk lokal sebagai bahan mentahnya.

Dampak tidak langsung:

1. Menghidupkan budaya makanan lokal, tradisi dan lingkungan menjadi terjaga dan lestari (konservasi) dengan produk ramah lingkungan.
2. Peningkatan angka kunjungan ke pulau sehingga perputaran perekonomian meningkat sehingga hasil penjualan produk lokal juga meningkat.
3. Sarana promosi produk lokal.
4. Memberikan wawasan mengenai manajemen serta strategi dalam mengembangkan UMKM desa eko turisme Kelapa Dua.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pendampingan masyarakat ini sangat diperlukan untuk memberdayakan masyarakat. Rahasia keberhasilan program ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi

masyarakat. Pendekatan yang terbaik adalah pendekatan *bottom up* dimana para dosen dan mahasiswa berperan memfasilitasi impian dan kebutuhan masyarakat pulau kelapa dua. Pembuatan kripik cumi ini muncul dari prakarsa masyarakat, sehingga tingkat keterlibatan sangat tinggi. Keterbatasan dalam program ini adalah disebabkan kesulitan untuk meningkatkan intensitas kunjungan dalam memfasilitasi masyarakat setempat karena jaraknya yang 4 jam dengan *speed boat* dari Jakarta. Faktor cuaca yang tak dapat diprediksi juga mempersulit pelaksanaan tinjauan langsung ke lapangan. Walaupun telah dilaksanakan pemasaran online namun *supply chain* serta *delivery* tetap merupakan tantangan.

5.2 Saran

Pengembangan masyarakat desa harus dilakukan secara berkesinambungan. Ke depannya perlu dilakukan pendampingan yang melibatkan pihak ahli dari industri snack untuk memberi solusi mengubah proses yang saat ini manual menjadi lebih dibantu alat seperti mesin pemotong, mesin pengering yang sesuai dengan proses pengerjaan yang dibutuhkan. Kelompok *home industry* juga membutuhkan suntikan modal sehingga bisa menyimpan bahan yaitu cumi-cumi dalam jumlah banyak.